

Determinan Opini Audit Going Concern Dengan Debt Default Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Henny Zurika Lubis¹, Ragil Ardian²

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Return on Assets, Return on Equity, Debt Default, Going Concern Audit Opinion, Logistic Regression

ABSTRACT

Opini audit going concern merupakan sinyal penting bagi pengguna laporan keuangan karena mencerminkan penilaian auditor terhadap keberlanjutan usaha perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap penerbitan Opini Audit Going Concern, serta mengkaji peran moderasi Default Hutang dalam hubungan tersebut. Penelitian menggunakan desain kausal-asosiatif dengan teknik purposive sampling terhadap 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022, sehingga diperoleh 63 observasi. Opini Audit Going Concern sebagai variabel dependen bersifat biner, sehingga analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap penerbitan Opini Audit Going Concern. Selain itu, Default Hutang tidak memoderasi hubungan antara ROA maupun ROE dengan Opini Audit Going Concern. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tidak hanya bertumpu pada indikator profitabilitas dan kondisi gagal bayar dalam menilai kelangsungan usaha, melainkan mempertimbangkan faktor lain secara lebih menyeluruh dalam proses pengambilan keputusan audit.

The going concern audit opinion is an important signal for users of financial statements, as it reflects the auditor's assessment of a company's ability to sustain its business continuity. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on the issuance of Going Concern Audit Opinions, as well as to examine the moderating role of Debt Default in these relationships. The study employs a causal-associative research design with a purposive sampling technique, involving 21 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period, resulting in 63 observations. Since the dependent variable, Going Concern Audit Opinion, is binary in nature, logistic regression analysis is applied. The results indicate that ROA and ROE do not have a significant effect on the issuance of Going Concern Audit Opinions. Furthermore, Debt Default does not moderate the relationship between ROA or ROE and Going Concern Audit Opinions. These findings suggest that auditors do not rely solely on profitability indicators and debt default conditions when assessing business continuity, but rather consider a broader range of factors in the audit decision-making process.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Henny Zurika Lubis

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: hennyzurika@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Opini audit going concern merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan penilaian auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang, (Nainggolan & Abdullah, 2016). Opini ini memiliki dampak langsung bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditur, karena sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pembiayaan (Ritonga et al., 2019). Perusahaan yang menerima opini audit going concern umumnya dipersepsikan berada dalam kondisi

keuangan yang rentan, seperti mengalami penurunan kinerja, tekanan likuiditas, beban utang yang tinggi, atau ketidakpastian operasional yang berkelanjutan (N. A. Putri & Hariani, 2024).

Di Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang relatif rentan terhadap risiko keberlangsungan usaha. Ketergantungan yang tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global, kebutuhan modal yang besar, serta penggunaan utang dalam jumlah signifikan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi menjadikan perusahaan pertambangan menghadapi tekanan keuangan yang tidak ringan. Kondisi ini semakin terasa pada periode pelemahan ekonomi global atau penurunan harga komoditas, di mana beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan profitabilitas, kesulitan arus kas, hingga gagal memenuhi kewajiban keuangannya. Situasi tersebut meningkatkan potensi perusahaan menerima opini audit going concern dan menimbulkan kekhawatiran bagi para pemangku kepentingan.

Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas modal yang diinvestasikan (Situmorang, 2021). Dalam perusahaan pertambangan, kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan menjadi sinyal penting bagi pasar dan auditor dalam menilai stabilitas usaha. Namun, temuan empiris mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap penerimaan opini audit going concern masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil sebaliknya (Hanum et al., 2022).

Selain profitabilitas, auditor juga memberikan perhatian besar pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Debt default mencerminkan kondisi ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (F. A. Putri & Astuti, 2023). Pada perusahaan pertambangan yang umumnya memiliki tingkat leverage tinggi, risiko debt default menjadi semakin relevan dalam penilaian going concern. Kondisi ini tidak hanya berpotensi memengaruhi penerimaan opini audit going concern secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara kinerja keuangan dan opini audit going concern, baik dengan memperkuat maupun memperlemahnya (Rustiyaningrum et al., 2024).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji peran debt default sebagai variabel moderasi, menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Selain itu, kajian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan pertambangan di Indonesia masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Sihombing & Amirya, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji peran debt default sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA, ROE, dan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan di Indonesia dalam periode pengamatan tertentu.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi auditor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerbitan opini audit going concern, khususnya dalam kondisi tekanan keuangan. Selain itu, secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan opini audit going concern dengan memberikan bukti empiris dari sektor pertambangan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Agency theory

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hubungan ini, agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal, namun terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak (Tania & Aprilyanti, 2025). Prinsipal

mengharapkan agen dapat mengelola perusahaan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan agen dapat bertindak untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dengan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Opini audit going concern menjadi salah satu mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menjadi indikator penting bagi auditor dalam menilai apakah manajemen telah mengelola perusahaan secara efektif dan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Lubis & Ali, 2024). Selain itu, kondisi debt default mencerminkan kegagalan manajemen dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan kepada kreditur. Dalam perspektif teori keagenan, kegagalan ini meningkatkan risiko keagenan dan mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit, khususnya terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan (N. A. Putri & Hariani, 2024).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, merupakan sinyal yang digunakan oleh investor, kreditur, dan auditor untuk menilai kinerja serta risiko perusahaan (Rahman, 2022). ROA dan ROE yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien. Sebaliknya, ROA dan ROE yang rendah atau negatif memberikan sinyal negatif yang dapat menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam konteks ini, opini audit going concern berfungsi sebagai sinyal tambahan dari auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai tingkat risiko yang dihadapi perusahaan (Fitrawansyah et al., 2023).

Opini Audit Going Concern

Laporan audit dengan opini audit *going concern* merupakan indikasi bahwa dari peni-laian auditor terdapat risiko perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak dapat melanjutkan usahanya. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), pasal 341 menyatakan bahwa jika auditor tidak yakin dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap rencana manajemen. Peran auditor, seperti yang dijelaskan dalam SA 570 (yang berkaitan dengan konsep kelangsungan usaha), adalah untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan sesuai untuk menentukan apakah manajemen telah menggunakan asumsi kelangsungan usaha secara tepat saat menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Debt default

Debt default merupakan sinyal negatif yang kuat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya, auditor cenderung menilai bahwa risiko going concern meningkat (Widyarti & Muniroh, 2022). Oleh karena itu, dalam kerangka teori sinyal, debt default dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat sinyal negatif yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan yang rendah, sehingga memengaruhi keputusan auditor dalam menerbitkan opini audit going concern. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit going concern. Beberapa studi menemukan bahwa rasio profitabilitas, seperti ROA dan ROE, berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menerima opini audit going concern. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pemberian opini audit going concern, karena auditor juga mempertimbangkan faktor lain seperti arus kas, struktur utang, dan kondisi industri. Penelitian terkait debt default menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kegagalan pembayaran utang memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menerima opini audit going concern. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang menguji peran

debt default sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan opini audit going concern, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang rendah mengindikasikan lemahnya kinerja keuangan dan potensi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Dalam perspektif teori keagenan dan teori sinyal, kondisi ini dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap asumsi going concern perusahaan.

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Opini Audit Going Concern

Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. ROE yang rendah mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan dapat menjadi sinyal negatif bagi auditor dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan (N. A. Putri & Hariani, 2024).

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Debt default merupakan kondisi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Dalam praktik audit, debt default merupakan salah satu indikator utama adanya tekanan keuangan yang signifikan. Auditor cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap perusahaan yang mengalami debt default karena kondisi tersebut secara langsung mengancam kelangsungan usaha perusahaan.

H3: Debt Default berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Peran Debt Default dalam Memoderasi Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam kondisi perusahaan mengalami debt default, kinerja keuangan yang tercermin dari ROA menjadi semakin krusial dalam pertimbangan auditor. ROA yang rendah pada perusahaan yang mengalami debt default diperkirakan meningkatkan risiko penerimaan opini audit going concern dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami debt default.

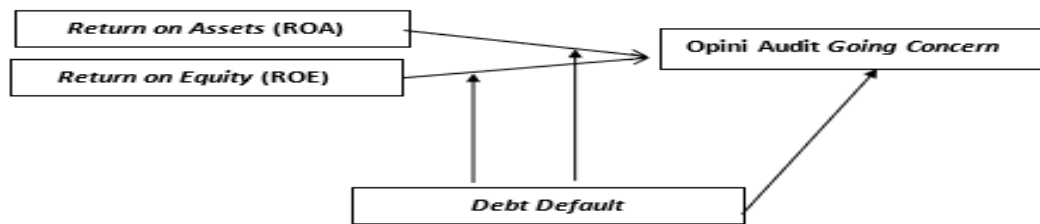
H4: Debt Default memoderasi pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Peran Debt Default dalam Memoderasi Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Opini Audit Going Concern

Debt default dapat memperkuat sinyal negatif yang ditunjukkan oleh ROE yang rendah. Dalam kondisi ini, auditor akan mempertimbangkan secara simultan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang, sehingga meningkatkan probabilitas penerimaan opini audit going concern.

H5: Debt Default memoderasi pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.

Adapun kerangka konseptual yang dirancang dan akan digunakan untuk keperluan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Debt Default sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri atas 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, sehingga diperoleh 84 observasi, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan auditor independen. Opini Audit Going Concern dan Debt Default diukur menggunakan variabel dummy, sedangkan ROA dan ROE diukur menggunakan rasio profitabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat biner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Return on Assets (ROA)	84	-0,02	5,50	0,3073	0,75040
Return on Equity (ROE)	84	-0,02	5,90	0,4930	0,95741
Debt Default	84	0,00	21,08	2,4290	3,96806
Opini Audit Going Concern ¹	84	0,00	1,00	0,7024	0,45996
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah dengan standar deviasi yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya variasi dan fluktuasi kinerja profitabilitas antar perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Rentang nilai minimum dan maksimum yang lebar mencerminkan perbedaan kondisi keuangan, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian maupun yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.

Variabel Debt Default memiliki nilai rata-rata yang relatif rendah namun dengan standar deviasi yang tinggi, menunjukkan adanya perbedaan tingkat risiko gagal bayar yang signifikan antar perusahaan. Sementara itu, variabel Opini Audit Going Concern memiliki nilai rata-rata 0,7024, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menerima opini audit going concern. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan tingginya ketidakpastian kelangsungan usaha pada sektor pertambangan di Indonesia.

Pembentukan Model Regresi Logistik

Tabel 2. Case Processing Summary

Keterangan	N	Persentase
Data digunakan dalam analisis	84	100%
Data hilang	0	0%
Total	84	100%

Berdasarkan *Case Processing Summary*, seluruh data penelitian yang berjumlah 84 observasi dinyatakan layak dan digunakan dalam analisis regresi logistik tanpa adanya data yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil *Iteration History* pada Step 0 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dan kemudian stabil, yang menandakan bahwa model dasar regresi logistik telah mencapai konvergensi. Setelah variabel ROA, ROE, dan Debt Default dimasukkan ke dalam model (Step 1), nilai -2 Log Likelihood kembali mengalami penurunan dan stabil pada nilai 98,134. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi logistik telah mencapai estimasi parameter yang optimal dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Kelayakan Model Omnibus Test

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	df	Sig.
4,150	3	0,246

Hasil Uji Omnibus menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,246. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel Return on Assets, Return on Equity, dan Debt Default secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern. Dengan demikian, penambahan variabel independen belum mampu meningkatkan kemampuan model secara signifikan dibandingkan dengan model dasar.

3.2 Model Summary

Tabel 4. Model Summary

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R ²	Nagelkerke R ²
98,134	0,048	0,068

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,068 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 6,8% variasi penerimaan Opini Audit Going Concern, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.
9,003	8	0,342

hasil Uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,342 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prediksi model dengan data aktual. Dengan demikian, model regresi logistik dinyatakan memenuhi kriteria *goodness of fit* dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis dan Uji Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik dan Moderasi

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
ROA	-0,057	0,187	-0,303	0,762
ROE	-0,017	0,121	-0,138	0,890
Debt Default	-0,032	0,018	-1,770	0,081
ROA × Debt Default	0,021	0,033	0,647	0,520
ROE × Debt Default	-0,009	0,026	-0,357	0,722

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern. Debt Default juga tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Selain itu, variabel interaksi ROA×Debt Default dan ROE×Debt Default memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa Debt Default tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan penerimaan opini audit going concern.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Return on Assets (ROA)** tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,762 ($> 0,05$)** dengan koefisien regresi bernilai negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA **belum mampu menjadi sinyal kuat** bagi auditor dalam menentukan pemberian opini going concern. Secara teoretis, ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Namun, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas jangka pendek, melainkan juga **keberlanjutan arus kas, struktur pendanaan, dan risiko keuangan**. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang relatif baik tetap berpotensi memperoleh opini going concern apabila terdapat ketidakpastian lain yang bersifat material. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Carcello dan Neal (2000)** serta **Sari dan Setiawan (2021)** yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi determinan utama opini audit going concern.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa **Return on Equity (ROE)** juga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, dengan nilai signifikansi sebesar **0,890 ($> 0,05$)**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham **tidak menjadi pertimbangan dominan auditor** dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan. ROE sering kali dipengaruhi oleh kebijakan leverage. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi dapat mencatat ROE yang besar, tetapi kondisi tersebut justru meningkatkan risiko keuangan. Auditor cenderung bersikap konservatif dan lebih memfokuskan pada **kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan operasional**, bukan sekadar tingkat pengembalian modal. Hasil ini

konsisten dengan penelitian (Febrianti & Suhartini, 2022; Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki hubungan langsung dengan opini audit going concern

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel **Debt Default** menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,081**, yang berada di atas ambang batas 5% namun mendekati tingkat signifikansi. Koefisien regresi bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan risiko gagal bayar cenderung meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Meskipun secara statistik belum signifikan, temuan ini memiliki **makna ekonomis yang kuat**. Debt default merupakan salah satu indikator utama kesulitan keuangan dan sering kali menjadi red flag bagi auditor. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dapat mengganggu keberlangsungan usaha secara fundamental. Hasil ini sejalan dengan teori dan temuan empiris **Altman (1968)** serta **Chen dan Church (1992)** yang menegaskan bahwa risiko gagal bayar merupakan faktor krusial dalam evaluasi going concern (Tania & Aprilyanti, 2025).

Peran Debt Default dalam Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi **ROA*Debt Default** memiliki nilai signifikansi sebesar **0,520 (> 0,05)**. Hal ini berarti **Debt Default tidak mampu memoderasi pengaruh ROA** terhadap opini audit going concern. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ROA mencerminkan kinerja operasional, keberadaannya tidak menjadi lebih relevan dalam kondisi perusahaan mengalami risiko gagal bayar. Auditor tetap memandang profitabilitas dan risiko keuangan sebagai dua aspek yang berdiri sendiri. Hasil ini mendukung pandangan **agency theory**, di mana auditor lebih menekankan pada mitigasi risiko informasi asimetris dibandingkan indikator laba semata (Jensen & Meckling, 1976).

Peran Debt Default dalam Memoderasi Pengaruh ROE terhadap Opini Audit Going Concern

Interaksi **ROE*Debt Default** menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,722 (> 0,05)**. Dengan demikian, Debt Default **tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ROE** terhadap opini audit going concern. Hal ini menegaskan bahwa meskipun ROE menggambarkan tingkat pengembalian ekuitas, auditor tidak menjadikan kombinasi antara ROE dan risiko gagal bayar sebagai dasar utama dalam pemberian opini. Auditor lebih fokus pada **indikator solvabilitas dan kemampuan perusahaan mempertahankan operasional jangka panjang**. Temuan ini konsisten dengan penelitian **Mutchler (1985)** dan **Nogler (2008)** yang menekankan bahwa opini going concern lebih sensitif terhadap risiko likuiditas dan struktur utang dibandingkan rasio pengembalian.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Selain itu, Debt Default tidak berpengaruh signifikan secara langsung serta tidak mampu memoderasi hubungan ROA dan ROE terhadap opini audit going concern. Temuan ini menegaskan bahwa auditor menilai keberlanjutan usaha perusahaan secara komprehensif, tidak hanya berdasarkan profitabilitas maupun risiko gagal bayar secara parsial. Implikasinya, manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor keberlanjutan usaha secara menyeluruh, sementara auditor diharapkan tetap menerapkan penilaian going concern secara profesional dan independen.

REFERENSI

- Febrianti, L. M., & Suhartini, D. (2022). *Peran Audit Delay , Debt Default , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern : Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 02(02), 14-27.
- Fitrawansyah, Irawan, A., Saepudin, U., & Rahmawati, I. (2023). *Determinan Akuntan Publik Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Di Bei*

Periode. *Journal On Education*, 05(03), 8061–8071.

- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, Dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I09.P17>
- Hanum, Z., Heriani, J., & Manullang, B. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. 6, 4050–4061.
- Lubis, H. Z., & Ali, K. (2024). The Effect Of Deferred Tax And Tax Book Difference On Return On Assets In Food And Beverage Companies Proceeding 2 Nd Medan International Economics And Business. *Proceeding 2nd Medan International Economics And Business*, 2(1), 41–51.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2016). Pengaruh akuntabilitas, objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Medan. *HUMAN FALAH*, 3(1),
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 175–186.
- Putri, N. A., & Hariani, S. (2024). Determinan Opini Audit Going Concern : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Logistics Regression Analysis. 3, 1–14.
- Rahman, Y. (2022). Analisis Faktor Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. 6(1).
- Ritonga, F., Febi, D., & Putri, S. (2019). Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Xi*(1), 1–32.
- Rustiyaningrum, W., Khikmah, S. N., & Prasetya, W. A. (2024). Peran Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan Dalam Finansial Ditress , Debt Default , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022). 101–115.
- Sigolgi, H. A. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit , Audit Tenure , Kompleksitas Operasi , Likuiditas , Disclosure , Dan Leverage Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2020-2022. 2(1), 369–382.
- Sihombing, T. R. K., & Amirya, M. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern. *Tera Ilmu Akuntansi*, 24(1), 1–15.
- Situmorang, F. (2021). Effect Of Debt Default, Audit Lag, Tenure Audit And Previous Year's Audit Opinion On Going Concern Audit Opinions In Mining Companies Pengaruh. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 8(1), 27–39.
- Tania, F., & Aprilyanti, R. (2025). Pengaruh Company Size , Debt Default , Audit Tenure , Dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). 1.
- Widyarti, L. S., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jisro*, 1(3), 227–238.